

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Pengertian Judul

Laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) yang diajukan berjudul “**Revitalisasi Eks-Pabrik Gula Jatibarang Brebes Sebagai Wisata Edukasi Dengan Konsep *Living Heritage***”. Penjabaran definisi dari judul tersebut adalah sebagai berikut :

<b>Kata Judul</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Revitalisasi</b>	Revitalisasi adalah proses menghidupkan kembali sesuatu yang terberdaya sebelumnya untuk meningkatkan kembali fungsi dan nilai suatu bangunan atau kawasan (Permen Pekerjaan Umum No. 18 Pasal 1, 2018).
<b>Eks-Pabrik Gula Jatibarang Brebes</b>	Eks-Pabrik Gula Jatibarang adalah pabrik gula yang berdiri pada tahun 1842 oleh pemerintahan Belanda. Eks-Pabrik Gula Jatibarang berlokasi di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes dan sudah tidak beroperasi lagi sejak 2017 karena mahal biaya operasional pabrik serta berkurangnya lahan untuk penanaman tebu (Wikipedia).
<b>Wisata Edukasi</b>	Wisata edukasi adalah wisata yang memadukan kegiatan rekreasi dan Pendidikan dengan memiliki unsur pembelajaran. Wisata edukasi dapat dipadukan berbagai macam hal dan kepentingan wisatawan, seperti musik, arsitektur, empati terhadap alam, lanskap dan cerita rakyat. (Smith dan Jenner, 1997 dalam Priyanto et al., 2018).

**Living Heritage** Menurut Adams (2003 dalam Purnomo et al., 2021) *Living heritage* adalah desain yang berkonsep pada ingatan pola dasar hidup masa lalu, artinya *living heritage* dapat menerapkan kembali bagaimana arsitektural atau gaya bangunan yang ada sebelumnya dan aspek hidup pada masa lalu.

**Revitalisasi Eks-Pabrik Gula Jatibarang Brebes Sebagai Wisata Edukasi Dengan Konsep *Living Heritage*** dapat diartikan sebagai perencanaan Eks-Pabrik Gula Jatibarang untuk meningkatkan fungsi bangunan sebelumnya menjadi tempat wisata edukasi pabrik gula, dengan mempertahankan, melestarikan, menghilangkan, merubah atau perombakan pada bangunan Pabrik Gula Jatibarang melalui konsep *living heritage* yaitu menerapkan kembali arsitektural bangunan pabrik sebelumnya dan pola dasar hidup masa lalu.

## 1.2. Latar Belakang

Sejarah industri gula di Indonesia pada abad ke- 17 Belanda memiliki tanah dan membuka kebun tebu sebagai tanaman *monokultur*, pertama kalinya di daerah sekitaran Batavia dan berkembang ke daerah Jawa. Industri gula pada masa kolonial Belanda berorientasi ekspor, hal ini menjadikan Pulau Jawa sebagai eksportir industri gula terbesar dengan keuntungan untuk pemasukan kas induk negara yaitu Belanda. Indonesia menjadi negara dengan penghasil utama gula pasar dunia pada tahun 1930-1932. Keberhasilan industri gula didukung oleh banyaknya pabrik pada masa kolonial Belanda yang dibangun. Salah satu yang dibangun di Jawa yaitu di Kabupaten Brebes yang memiliki 3 pabrik gula, yaitu Pabrik Gula Jatibarang, Pabrik Gula Banjaratma dan Pabrik Gula Kersana.

Pabrik gula di Jawa mulai mengalami penurunan pada saat Indonesia merdeka. Beberapa pabrik mulai dilimpahkan oleh Belanda untuk dikelola masyarakat lokal, tetapi dengan pengetahuan dan pengawasan yang kurang mengakibatkan banyak pabrik mengalami kerugian ditambah lagi dengan

adanya perkembangnya zaman serta teknologi yang menjadi pemicu banyaknya pabrik-pabrik mengalami kebangkrutan.

Pabrik Gula Jatibarang merupakan salah satu pabrik yang mengalami kebangkrutan. Pabrik Gula Jatibarang berdiri sejak tahun 1842 oleh pemerintahan Belanda dan bagian dari komoditas dalam program *Culturstelsel*. Pabrik Gula Jatibarang memiliki sebuah stasiun lokomotif yang bernama Stasiun Remise yang hanya terdapat dua di dunia serta mesin-mesin pabrik yang masih lengkap sampai saat ini. Arsitektural bangunannya yang khas menjadikan daya tarik untuk sebuah objek fotografi dan edukasi terkait cara pembuatan gula.

Sejak awal abad ke-20, Pabrik Gula Jatibarang mempunyai sejarah yang panjang dengan tradisi di Jatibarang yang berkaitan dengan adanya pabrik gula. Tradisi di pabrik gula diantaranya “metikan” yaitu tradisi yang menandai bahwa musim panen tebu telah selesai. Selain tradisi “metikan” tradisi lainnya ada “nganten tebu atau manten tebu” merupakan bentuk rasa syukur berhasilnya musim panen tebu dengan diaraknya keliling pengantin tebu. Kehadiran pabrik gula di Jatibarang secara tidak langsung menjadikan bentuk tradisi masyarakat setempat.

Potensi Pabrik Gula Jatibarang tersebut dapat dikembangkan menjadi objek wisata, tetapi rasa kepedulian masyarakat terhadap sejarah dan potensi pabrik gula mulai pudar sehingga kondisi bangunan pabrik gula yang memprihatinkan, bahkan kondisi bangunan pabrik yang terbengkalai mengakibatkan hilangnya banyak informasi yang berkaitan dengan Pabrik Gula Jatibarang. Semakin lama akan dapat hilangnya sejarah yang menjadi identitas suatu wilayah Jatibarang. Jika bangunan peninggalan Eks-Pabrik Gula Jatibarang dilestarikan dan diaktifkan fungsi tertentu akan dapat menarik perhatian masyarakat lokal maupun interlokal. Maka akan menimbulkan rasa kepedulian masyarakat terhadap bangunan Eks-Pabrik Gula Jatibarang sehingga menjaga sejarah yang ada.

Dengan kondisi yang ada pada Eks-Pabrik Gula Jatibarang perlu adanya upaya menghidupkan kegiatan untuk mengembalikan pesona dari cerita sejarah Pabrik Gula Jatibarang. Bangunan bersejarah memiliki cerita yang panjang dan sangat disayangkan jika terbengkalai dan mengalami pelapukan serta kerusakan

begitu saja. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan dengan melakukan konservasi sehingga dapat menjadi destinasi wisata sejarah dan edukasi dengan memanfaatkan potensi Eks-Pabrik Gula Jatibarang.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka rumusan permasalahan pada pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana merevitalisasi Eks-Pabrik Gula Jatibarang dari keterbengkalaiian yang dapat mengalami kerusakan, kemusnahan dan menghilangkan identitas Pabrik Gula Jatibarang?
2. Bagaimana merancang Eks-Pabrik Gula Jatibarang dengan pendekatan *living heritage* yang dapat membentuk pola hidup masa lalu?

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1 Tujuan**

1. Membuka kembali bangunan Eks-Pabrik Gula Jatibarang menjadi daya tarik wisata agar dapat memiliki nilai dan fungsi yang sesuai.
2. Menerapkan aspek hidup masa lalu dengan mewadahi kegiatan yang berkaitan dengan bangunan Eks-Pabrik Gula Jatibarang.

#### **1.4.2 Sasaran**

Sasaran dari pembahasan ini adalah terbentuknya rancangan revitalisasi bangunan Eks-Pabrik Gula Jatibarang untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata edukasi dengan kegiatan edukasi, atraksi dan rekreasi berkonsep pada pola hidup ingatan masa lalu.

### **1.5. Lingkup Pembahasan**

Pada lingkup pembahasan sebagai batasan diantaranya:

1. Penekanan pada ilmu arsitektur yang berkaitan dengan bangunan konservasi Cagar budaya.

2. Penekanan materi berfokus pada wisata dengan lingkup sejarah, sosial, budaya dan edukasi berkonsep *living heritage*.

## 1.6. Keluaran

Desain yang dihasilkan yaitu pengembangan Revitalisasi Eks-Pabrik Gula Jatibarang Brebes berkonsep *living heritage* yang bisa mewadahi kegiatan terkait dengan pola ingatan masa lalu pada bangunan Eks-Pabrik Gula Jatibarang.

## 1.7. Metode Pembahasan

1. Studi Literatur

Mencari informasi informasi melalui buku pedoman, studi pustaka serta referensi lainnya.

2. Observasi/Survey Lokasi

Data diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terkait objek yang menjadi kasus.

3. Wawancara

Data diperoleh dengan mengadakan wawancara terhadap pihak terkait objek yang menjadi kasus.

4. Studi Banding

Teknik pengumpulan data dengan melakukan perbandingan objek arsitektur yang berhubungan dan sebagai rujukan perencanaan dan perancangan arsitektur.

## 1.8. Sistematika Penulisan

Gambaran dari sistematika yang dibuat dalam penulisan laporan dasar program perencanaan dan perancangan arsitektur dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada pendahuluan berisi terkait pengertian judul laporan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup

pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika penulisan laporan.

**BAB II : Tinjauan Pustaka**

Pada bab tinjauan pustaka berisikan pembahasan terkait teori-teori literatur yang berhubungan dengan topik kasus pembahasan untuk digunakan menyusun konsep dasar dalam menganalisis serta landasan pada desain.

**BAB III : Gambaran Umum Lokasi dan Gambaran Perencanaan**

Pada bab III menguraikan penjelasan gambaran umum terkait data fisik lokasi dan non fisik lokasi seperti data penduduk, lingkungan dan lainnya. Menjelaskan kondisi dan potensi bangunan serta gambaran terkait gagasan perancangan.

**BAB IV : Analisis Pendekatan dan Konsep Perencanaan dan Perancangan**

Pada bab perencanaan dan perancangan proyek berisi pembahasan tentang analisis dengan penjabaran analisis makro dan mikro serta konsep yang akan diaplikasikan pada desain.